

**PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PENGUATAN
USAHA MIKRO DI KOTA AMBON**
(Studi pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ambon)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
Ode Kamarudin
NIM. F02417141

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ode Kamarudin

NIM : F02417141

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Ode Kamarudin

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Usaha Mikro Di Kota Ambon (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ambon)” yang ditulis oleh Ode Kamarudin ini telah disetujui pada tanggal 30 september 2019.

Oleh:

PEMBIMBING



Dr. Khotib, M. Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Usaha Mikro di Kota Ambon (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ambon)” yang ditulis oleh Ode Kamarudin telah diuji dalam Ujian Tesis. Pada tanggal 14 Oktober 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Khotib, M.Ag. (Ketua/Penguji)



2. Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM. (Penguji I)



3. Dr. H. Syaiful Ahrori, MEI. (Penguji II)



Surabaya, 05 Desember 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP.196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ODE KAMARUDIN
NIM : F02417141
Fakultas/Jurusan : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : odekamarudin123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PENGUATAN USAHA MIKRO DI KOTA
AMBON (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ambon)**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Desember 2019

Penulis

(Ode Kamarudin)

Berdasarkan data di atas menunjukkan aset bank syariah di Maluku mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2018, aset bank syariah tumbuh sebesar 414.84 milyar atau 11,38% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan III sebelumnya sebesar 9,32%. Kondisi meningkatnya proporsi dimaksud menginformasi terjadinya peningkatan pada pertumbuhan aset bank syariah pada triwulan III ke triwulan IV 2018. Sementara itu, giro mengalami peningkatan pertumbuhan selama triwulan IV 2018, dari berkontraksi 13.45 milyar atau 68,80% (yoy) menjadi tumbuh 12.80 milyar atau 2,04% (yoy).

Sementara itu Pertumbuhan pembiayaan tercatat mengalami penurunan, pada tahun 2018 triwulan IV 0.55% (yoy) lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 20.17% (yoy). Penurunan ini dipicu oleh adanya penurunan pertumbuhan pada komponen tabungan dan deposito. Pada triwulan IV 2018, tabungan tumbuh sebesar 11,90% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 32,68% (yoy).²⁵

Sedangkan jika dihitung berdasarkan daerah penyaluran kredit, kota Ambon masih menduduki peringkat teratas, diikuti kabupaten Maluku Tenggara, Kota Tual dan Kabupaten Maluku Tengah, masing-masing sebesar Rp 5.733,86 miliar, Rp 1.676,27 miliar dan Rp 1.352,53 miliar. Untuk presentase pertumbuhan kredit tertinggi berada pada daerah Seram Bagian Timur dengan 26,25%, diikuti oleh Kabupaten Buru Selatan dengan 17,37%, dan Kepulauan Aru 17,34%. Sementara untuk kredit yang berada dibawah rata-rata pertumbuhan kredit

²⁵ Kantor Perwakilan Bank Indonesia, *Provinsi Maluku, Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Maluku*, (Ambon: Terbitan Februari 2019), 87-88.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al Qur'an dan Sunnah Rosul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah bunga adalah riba.³⁶

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.³⁷

pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah

³⁶ Zamroni, "Peran BaNk Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil dan menengah (umkm) *Iqtishadia*, Vol. 6, No. 2, (september 2013), 231.

³⁷ Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan (Pasal 1, ayat 12).

produksi sebesar 97,9%, sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di luar model penelitian.⁴⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ninik Hariyati “Peran Bank Syariah Dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta”. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Dikriptif Kuantitatif dan kualitatif, pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara.

Sementara hasil analisa data menunjukkan bahwa jenis usaha rata-rata adalah kerajinan, dengan lama usaha 1 sampai 2 tahun. Awal modal yang digunakan adalah menggunakan modal sendiri karena resiko yang tanggung kecil setelah itu bila ada pengembangan usaha pengusaha menggunakan pinjaman modal dari bank untuk melangsungkan usaha maka pemerintah melakukan pendampingan dan pengarahan agar pengusaha lebih terarah dan terkendali.

Dalam berusaha selalu datang hambatan baik itu dari luar seperti tidak optimalnya penjualan atau dari dalam seperti manajemen yang belum teratur secara baik yang nantinya berpotensi kerugian bagi perusahaan. Kendala ini biasanya sering terjadi sehingga usaha menengah sampai kecil masih belum mampu mendapatkan modal. Agunan yang dibariskan dalam meminjamkan modal belum memenuhi syarat yang berlaku. Dengan lahirnya lembaga jasa keuangan maka diharapkan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Solusi yang diberikan bank syariah adalah memberikan pinjaman kepada pengusaha agar perusahaan tidak tutup.⁴¹

⁴⁰ Tiara Juliana Jaya, “Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil di Kota Metro” (Tesis—Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018), ii.

⁴¹ Ninik Hariyati, “Peran Bank Syariah Dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta” (Tesis—UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), vi.

Ketiga, penelitian oleh Hilde Dameria “Evaluasi Penyaluran Kredit Mikro dan Kecil dari Bank Umum di Indonesia” penelitian ini menggunakan pengukuran *relationship lending* dilakukan dengan menggunakan variabel: (i) kedekatan hubungan, (ii) kedekatan lokasi, (iii) frekuensi pertemuan bank dengan debiturnya, dan (iv) eksklusifitas bank. Selanjutnya keunggulan komparatif bank dengan keempat pengukurannya tersebut dilakukan analisis terhadap penyaluran kredit mikro dan kecil di Indonesia. Hasilnya dapat dibuktikan bahwa bank dan koperasi di Indonesia juga menerapkan pendekatan *relationship lending* dengan debiturnya dalam penyaluran kredit mikro dan kecil.

Melalui pendekatan *relationship lending* diharapkan penyaluran kredit mikro dan kecil meningkat, tetapi berdasarkan hasil analisis data kredit mikro dan kecil dari bank umum di Indonesia, diketahui bahwa kredit mikro justru menurun, kredit kecil naik dan secara bersama-sama (kredit mikro + kredit kecil) mengalami sedikit kenaikan atau relatif stabil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penyaluran kredit mikro dan kecil diusulkan suatu pola kerjasama pembiayaan antara bank dan koperasi yang diatur spesifik skim pembiayaannya.⁴²

Keempat, hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimulato “Potensi Pengembangan Produk Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC) Di Bank Syariah Terhadap Sektor Ril UMKM”, dengan data awal yang ada menggambarkan ternyata pembiayaan yang diberikan dengan akad bagi hasil tidak menjadi dominan. Pembiayaan yang diberikan bank syariah dengan menggunakan akad jual beli murabahah sebesar 63,868 %. Dari Produk pembiayaan dengan

⁴² Hilde Dameria Sihalo, “Evaluasi Penyaluran Kredit Mikro dan Kecil Dari Bank Umum di Indonesia” (Tesis—Universitas Indonesia, Jakarta, 2011), viii.

menggunakan akad mudharabah sangat berhasil dalam memberikan permodalan terhadap bisnis usaha mikro kecil dan menengah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM pada tahun 2013 dari 56.534.591 menjadi 57.895.721 atau naik sekitar 2,408 persen. Hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan terhadap UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini fokus kepada produk pembiayaan dengan akad *Natural Uncertainty Contract* (NUC) pada bank syariah dan sektor riil UMKM. Hasil dari temuan penelitian ini yaitu bank syariah sangat berpotensi besar dalam pengembangan produk pembiayaan dengan akad NUC.

Jumlah UMKM yang terlihat terus berkembang, sementara porsi pada produk pembiayaan menggunakan akad *mudharabah* yang masih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa produk pembiayaan pembiayaan pembiayaan menggunakan produk NUC pada bank syariah lebih sesuai dengan situasi dan kondisi dari UMKM.⁴³

Kelima, penelitian sama yang dilakukan oleh Rosyta Dewi yang berjudul “Perencanaan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Malang (Upaya Pemberdayaan Usaha Mtkro Kecil dan Menengah melalui Pinjaman Lunak Perkuatan Permodalan)” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pinjaman lunak perkuatan permodalan sebagai upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten

⁴³ Trimulato, “Potensi Pengembangan Produk Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC) Di Bank Syariah Terhadap Sektor Riil UMKM”, *Journal of Islamic Economics*, Vol.1, No.1 (2016), 19.

Malang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Sumber data berssaldari informan, dokumen-dokumen, serta tempat dan peristiwa. Teknik analisisdata yang digunakan adalah analisis model interaktif yaitu mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme perencanaan pembangunan di Kabupaten Malang pada umumnya didasarkan pada perpaduan antara sistem *topdown* dan *bottom-up*, namun dalam menentukan dan melaksanakan strategi pengembang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pinjaman lunak perkuatan permodalan tidak didasari dengan proses perencanaan yang matang, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pinjaman yang tidak dapat dikembalikan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pinjaman lunak perkuatan permodalan sangat diperlukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Malang, untuk itu disarankan program tersebut hams terus berjalan, namun dengan kondisi pengelolaan yang lebih baik dan didahului dengan perencanaan dan pemilihan strategi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan program tersebut.⁴⁴

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Oleh karena itu duduk permasalahan dari penilitian ini lebih terfokus untuk melihat bagaimana peran Bank Syariah Mandiri Cabang Ambon dalam penguatan usaha mikro di Kota

⁴⁴ Rosyta Dewi, "Perencanmn Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Malang (Upaya Pemberdayaan Usaha Mtkro Kecil dan Menengah melalui Pinjaman Lunak Perkuatan Permodalan)" (Tesis—Universitas Brawijaya Malang, Malang, 2009).

harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

Untuk itu peneliti harus melakukan peningkatan ketekunan dengan terus mendekati nara sumber agar dapat selalu berkomunikasi dengan para nara sumber, hal ini dilakukan untuk hal-hal keperluan penelitian untuk lebih fokus kepada penelitian.

- c. Triangulasi yaitu pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.

Hal ini dilakukan untuk peneliti melakukan triangulasi dengan mencari hasil wawancara agar lebih banyak mengambil wawancara supaya hasil penelitian lebih fokus dan terarah.

- d. Pengecekan teman sejawat dalam penelitian kaulitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*). Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kaulitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari hasil penelitian peneliti, olehnya itu masukan dan saran yang harus ditambahkan dari hasil diskusi.

- e. Analisis kasus negative pada hakikatnya analisis kasus negative adalah perbandingan yang sifatnya bertentangan dengan temuan penelitian.

BAB III Gambaran Umum Bank Syariah KC Ambon, pada bab ini berisikan tentang gambaran umum Bank Syariah KC Ambon, sejarah berdirinya bank syariah cabang ambon, visi misi, struktur organisasi, produk-produk yang ada di bank syariah serta akad yang digunakan oleh Bank Syariah Mandiri KC Ambon.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang hasil analisa penelitian tentang peran BSM KC Ambon terhadap usaha mikro di kota Ambon, faktor kendala BSM KC Ambon dalam penguatan usaha mikro di kota Ambon yang kemudian dibahas satu persatu kedalam suatu dekripsi yang akan menjadi kesimpulan.

BAB V Simpulan dan Saran, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi yang diharapkan agar dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam membuat kebijakan.

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Sedangkan menurut Sudarsono bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.⁶

Perbankan Syariah adalah suatu system perbankan yang dijalankan berdasarkan dasar syariah (hukum) Islam.⁷ Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.⁸

⁶M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 318.

⁷ Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan syariah*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), 414.

⁸Ascarya & Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005), 4.

- b. Mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja Cabang untuk memastikan tercapainya target Cabang yang telah ditetapkan, secara tepat waktu.
- c. Memastikan kesesuaian anggaran dengan RKAP tahun berjalan.
- d. Mengevaluasi penggunaan jasa pihak ketiga.
- e. Menetapkan kebutuhan dan strategi pengembangan SDI di Cabang, untuk memastikan jumlah dan kualifikasi SDI sesuai dengan strategi Bank.
- f. Meyakini bahwa seluruh transaksi yang dilaksanakan oleh Cabang telah dilakukan dengan benar.
- g. Melakukan analisa SWOT terhadap kondisi Cabang setiap bulan dalam rangka menetapkan posisi Cabang terhadap posisi pesaing di wilayah kerja setempat.
- h. Menilai, memutuskan, dan melegalisasi kegiatan non operasional Cabang antara lain:
 - 1. Penilaian Pegawai.
 - 2. Membuat rencana promosi pegawai.
 - 3. Rotasi pegawai.
 - 4. Detasering Pegawai.
 - 5. Rencana kursus pegawai.
 - 6. Anggaran dan Sasaran Kegiatan Kerja (SKK).
 - 7. Membuat jadwal cuti pegawai dengan baik sehingga operasional Cabang tetap berjalan dengan lancar.

Tujuan dari manajer operasional ini adalah untuk mengelola aktivitas operasional Cabang yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlakukan memastikan tercapainya target bidang operasional Cabang yang telah ditetapkan Kantor Pusat. Tanggung jawab dari manajer operasional yaitu:

- a. Memastikan terkendalinya biaya operasional Cabang dengan efisien dan efektif.
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan ketentuan dan SOP yang telah ditetapkan.
- c. Memastikan terselenggaranya jasa pelayanan pelanggan yang optimal di Kantor Cabang.
- d. Memastikan terlaksananya Standar Layanan nasabah di Cabang.
- e. Menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja operasional Cabang.
- f. Membangun dan memelihara hubungan bisnis yang baik dengan stakeholders.
- g. Memastikan semua kegiatan administrasi dan pelaporan transaksi dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku (internal dan eksternal).
- h. Memastikan penyediaan dan pengolahan data laporan dilakukan secara akurat dan tepat waktu.
- i. Memastikan kegiatan stock opname dilakukan sesuai dengan rencana.
- j. Melakukan pembinaan karyawan bagian operasional Cabang untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi bawahan.

5. Marketing/CAS

- a. Memastikan kelengkapan persyaratan penandatanganan akad dan pencairan pembiayaan nasabah
- b. Mendokumentasikan *current file*
- c. Menertibkan surat peringatan pembayaran kewajiban nasabah
- d. Membuat pengajuan BI/Bank/*Trade checking*
- e. Memantau pemenuhan dokumen TBO
- f. Membuat SP3 atau surat penolakan atas permohonan pembiayaan nasabah yang ditolak
- g. Melakukan korespondensi berkaitan dengan pendanaan baik intern dan ekstern
- h. Menyusun laporan portofolio dan *profitability* nasabah, baik pendanaan maupun pembiayaan, sesuai dengan target capem/UPS
- i. Memelihara data profil nasabah pendanaan
- j. Menyusun laporan pencapaian target Ka Capem dan AO

6. Sharia Funding Excektif

- a. Memastikan kelengkapan persyaratan penandatanganan akad dan pencairan pembiayaan nasabah
- b. Mendokumentasikan *current file*
- c. Menertibkan surat peringatan pembayaran kewajiban nasabah
- d. Membuat pengajuan BI/Bank/*Trade checking*
- e. Memantau pemenuhan dokumen TBO

- f. Membuat SP3 atau surat penolakan atas permohonan pembiayaan nasabah yang ditolak
- g. Melakukan korespondensi berkaitan dengan pendanaan baik intern dan ekstern
- h. Menyusun laporan portofolio dan profitability nasabah, baik pendanaan maupun pembiayaan, sesuai dengan target capem/UPS
- i. Memelihara data profil nasabah pendanaan
- j. Menyusun laporan pencapaian target Ka Capem dan AO

7. *Operation officer*

- a. Memastikan terkendalinya biaya operasional Capem/UPS dengan efisien dan efektif
- b. Memastikan dan mengelola transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan dan SOP yang telah ditetapkan
- c. Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah yang optimal dikantor Capem/UPS
- d. Memastikan dan mengelola semua kegiatan administrasi, dokumentasi dan kewajiban pelaporan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku (internal dan eksternal)
- e. Memastikan ketersediaan dan keamanan dokumen berharga Bank, PIN kartu ATM maupu *key Ascces* layanan *e-banking* lainnya
- f. Memastikan dan mengelola fungsi-fungsi administrasi kepegawaian, sarana dan prasarana kantor Capem/UPS
- g. Memastikan dan mengelola implementasi KYCP dengan baik

- b. Memelihara dokumen pencairan dan dokumen legal pembiayaan dengan tertib dan aman
- c. Memutakhirkan data-data nasabah dan persyaratan pembiayaan pasca pencairan
- d. Menyediakan informasi data nasabah
- e. Memenuhi data dan informasi jaminan
- f. Membebaskan biaya administrasi pembiayaan dan biaya lainnya yang terkait
- g. Menindaklanjuti proses pencairan pembiayaan kepada nasabah

3) SDI & GA

- a. Menatausahakan gaji pegawai, data lembur pegawai, dan fasilitas pegawai lainnya
- b. Menatausahakan absensi harian pegawai (pagi dan sore hari) dan cuti pegawai
- c. Melakukan proses administrasi kepegawaian ke Cabang
- d. Membuat *proofing* atas tiket-tiket KRR yang berada dalam pengelolaannya yang berhubungan dengan personalia setiap akhir bulan atau periode
- e. Melaksanakan pengadaan dan pendistribusian sarana serta prasarana kantor
- f. Melaksanakan pemeliharaan sarana prasarana kantor
- g. Memastikan pengamanan gedung dengan inventaris kantor cabang pembantu/UPS

- h. Membuat laporan realisasi biaya-biaya yang berkaitan dengan legalistik, a.l. biaya telepon, air dan kendaraan bermotor, kebersihan, alat tulis kantor, barang cetakan dan berupaya untuk menemukannya
- i. Mengatur penggunaan kendaraan dinas cabang/UPS
- j. Membuat laporan *proof sheet* bulana atas rekening persediaan barang cetakan/alat tulis, biaya dibayar dimuka, dan biaya yang akan dibayar
- k. Melakukan pengurusan perizinan yang dikelola oleh cabang pembantu/UPS

4) *Accounting*

- a. Melakukan pelaporan kepada BI
- b. Melakukan perhitungan, pelaporan dan pembayaran perpajakan
- c. Melakukan penginputan data untuk pelaporan cabang ke kantor pusat
- d. Menyusun laporan rincian akun-akun tertentu dalam laporan keuangan (*proofsheet*)
- e. Melakukan rekonsiliasi dan penyelesain posisi open item
- f. Melakukan administrasi dan pengarsipan terhadap seluruh dokumen terkait pelaporan.

11. *Head Micro / Kepala Warung Mikro*

- a. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pembiayaan outlet Warung Mikro.

Dengan adanya pengawasan dan pelatihan yang dilakukan BSM KC Ambon kepada nasabah khususnya dibagian mikro, tentunya untuk lebih baik dan berkembang lagi usaha yang dijalankan masing-masing nasabah. Hal ini terus yan dilakukan setiap kali dilakukan oleh pihak bank yang ingin melakukan kunjungan ke nasabah.

Untuk itu dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah tentunya harus melewati proses-proses yang sudah ditetapkan oleh BSM KC Ambon diantaranya dengan menggunakan analisa pembiayaan, yang di taati nasabah dan harus memenuhi persyaratan dan ketentuan pembiayaan. Berikut ini dijelaskan pelaksanaan prosedur pembiayaan pada usaha mikro yaitu:

Permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon peminjam dana tersebut dianalisa oleh pihak Bank. Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan bank. Pada umumnya sering digunakan metode analisa 5 C, yang meliputi :

- a. *Character* (Karakter), karakter merupakan analisa kualitatif yang tidak dapat dideteksi secara numeric. Namun demikian, hal ini merupakan pintu gerbang utama proses persetujuan pembiayaan. Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk seperti berniat membobol bank, penipu, pemalas, pemabuk, pelaku kejahatan dan lain-lain.
- b. *Capacity* (Kapasitas atau Kemampuan) Kapasitas calon nasabah sangat penting untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis. Hal

ini dapat dipahami karena watak yang baik semata-mata tidak menjamin seseorang mampu berbisnis dengan baik. Untuk perorangan hal ini dapat terindikasi dari referensi atau kurikulum yang dimilikinya. Untuk perusahaan hal ini dapat terlihat dari laporan keuangan dan past performance usaha.

- c. *Capital* (Modal) Analisa modal diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan calon nasabah terhadap usahanya sendiri. Jika nasabahnya sendiri tidak yakinakan usahanya, maka orang lain akan lebih tidak yakin. Untuk mengetahui hal ini, maka bank harus melakukan analisa neraca sedikitnya dua tahun dan melakukan analisa rasio untuk mengetahui likuiditas, solvatbilitas dan rentabilitas dari perusahaan yang dimaksud.
- d. *Condition* (Kondisi) Analisa ini diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah, seperti kebijakan usaha property, pelarangan ekspor pasir laut, tren PHK besar-besaran usaha sejenis dan lainlain. Kondisi yang harus diperhatikan oleh bank adalah keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah, kondisi usaha calon nasabah, keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah, prospek usaha di masa yang akan datang dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek industri di mana perusahaan calon nasabah terkait di dalamnya.

Hadirnya BSM kantor Cabang Ambon setidaknya telah memberikan peran serta penguatannya melalui pembiayaan yang disalurkan pada pelaku usaha yang membutuhkan modal usahanya, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peran BSM KC Ambon dapat membantu pelaku usaha mikro dengan memberikan modal usaha, pelatihan, pendampingan yang akhirnya pendapatan usaha bertambah dari yang sebelumnya.

a) Peran Perbankan Syariah

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan, ketika seseorang atau kelompok melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain, sama halnya dengan Peran bank syariah yang dimana bisa menjalankan sistem operasional perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat agar bisa memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah. Sementara dalam hal penyaluran pembiayaan, tetap diprioritaskan pada kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan dana untuk menunjang keberhasilan usahanya.

Perbankan syariah telah memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian nasional maupun ditingkat daerah serta mampu menopang kesejahteraan masyarakat yang berdasarkan visi misi dan syariat islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah terwujudnya sistem perbankan Islam yang kompetitif, efisien serta memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui pembiayaan bagi hasil,

keadilan, tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan hidup orang banyak.

Menurut peneliti dengan data yang ditemukan di lapangan bahwa BSM KC Ambon selama ini telah berperan melakukan tugas dan fungsinya sebagai jasa keuangan yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam mengembangkan usaha, menambah modal kerja dan lainnya. Upaya Bank Syariah dalam pengembangan Usaha Mikro yang ada pada masyarakat kota Ambon dalam hal pembiayaan, Bank Syariah mengfokuskan prioritasnya kepada pembiayaan tidak didasarkan atas kedermawanan atau belas kasihan, sebab akan menyebabkan terjadinya ketergantungan pada pihak lain. Serta pembiayaan yang telah diberikan harus dapat menyiapkan persyaratan dan prosedur pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan BSM KC Ambon.

b) Pembiayaan Syariah

Pembiayaan merupakan kegiatan bank umum, Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan devisa unit. Pembiayaan perbankan syariah yang berdasarkan jenis penggunaan semakin terarah kepada kegiatan yang bersifat produktif, dalam hal pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan produktif juga masih didominasi oleh pembiayaan modal kerja, investasi dan multiguna.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui di lapangan ternyata bank syariah mandiri kantor cabang Ambon telah melakukan hal sama. Mengenai usaha mikro yang dapat memperoleh pembiayaan yang paling utama adalah kelayakan dari suatu usaha diantaranya adalah memenuhi standar untuk memperoleh

pembiayaan dan usaha yang jalankan tidak melanggar syariat islam. Kemudian pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dana diantaranya adalah untuk modal kerja yang dinamakan nasabah yang kekurangan modal dalam mengembangkan usaha mereka, investasi serta multiguna. Tetapi BSM KC Ambon belum merata menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, hal ini terlihat dari jumlah nasabah mikro belum terlalu banyak pada BSM KC Ambon.

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninik Hariyati dengan judul peran perbankan syariah dalam mengoptimalkan UMKM kota Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninik Hariyati menggunakan analisis Dikriptif Kuantitatif dan kualitatif, pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Sementara hasil analisa data menunjukkan bahwa jenis usaha rata-rata adalah kerajinan, dengan lama usaha 1 sampai 2 tahun. Awal modal yang digunakan adalah menggunakan modal sendiri karena resiko yang tanggung kecil setelah itu bila ada pengembangan usaha pengusaha menggunakan pinjaman modal dari bank untuk melangsungkan usaha maka pemerintah melakukan pendampingan dan pengarahan agar pengusaha lebih terarah dan terkendali.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa BSM KC Ambon berperan penting dalam penguatan Usaha Mikro untuk sebagian masyarakat kota Ambon, dengan adanya pembiayaan yang dilakukan BSM KC Ambon sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka kerana mendapatkan penambahan modal. Pembiayaan yang diberikan oleh BSM KC Ambon dengan menggunakan akad murabahah, dengan unsur kehati-hatian

menggunakan prinsip analisis 5C, walaupun nasabah mikro pada BSM KC Ambon tidak terlalu banyak jumlahnya. Perannya untuk penguatan usaha mikro BSM KC Ambon melakukan pendampingan usaha, pelatihan kepada nasabah dan melakukan pick up service terhadap usaha mikro, yang mempeszroleh manfaat berupa bertambahnya modal usaha, bertambahnya pendapatan, dan meningkatkan nilai tabungan.

Sementara penelitan yang dilakukan oleh Hana Zunia Rini “Peran Perbankan Syariah terhadap Eksistensi UMKM Industri Rumah Tangga Batik Laweyan”, mengetahui tingkat partisipasi perbankan syariah dalam menciptakan keuangan inklusif bagi UMKM. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan studi kasus batik Laweyan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perbankan syariah terhadap eksistensi UMKM batik Laweyan masih sangat minim, dan sosialisasi produk dari pihak bank syariahnya pun masih rendah, sehingga pelaku UMKM batik Laweyan tidak tertarik untuk melakukan pinjaman atau pembiayaan di bank syariah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, antara lain bank syariah dianggap rumit dalam prosedur, istilah produk yang masih asing, rasa tidak pasti dan takut untuk melakukan pembiayaan di bank syariah.

Namun menurut peneliti setelah menganalisa dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dalam penelitian ini tentunya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ambon belum sepenuhnya atau juga belum serius untuk memberikan kepercayaan penuh kepada usaha mikro khususnya di kota Ambon, hasil penelitian yang didapatkan di lapangan membuktikan bahwa bahwa nasabah mikro pada bagian mikro hanya berjumlah 139 nasabah. Ini membuktikan bahwa

selama kurang lebih 10 tahun berjalan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ambon pada pembiayaan mikro yang di salurkan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ambon belum sepenuhnya ke dijangkau untuk oleh BSM KC Ambon. Padahal kalau melihat dari pendapatan daerah yang menopang ekonomi suatu daerah adalah usaha mikro kecil dan menengah.

Temuan dari hasil penelitian ini adalah bank syariah sebagai salah satu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan saling menanggung untung dan rugi, seharusnya lebih jeli melihat peluang yang ada untuk memberikan pembiayaan kepada calon nasabah aktif yang bisa mengembalikan dananya sesuai kesepakatan akad khususnya di sektor mikro tapi belum sepenuhnya dilakukan oleh BSM Kantor Cabang Ambon.

B. Faktor kendala BSM Kantor Cabang Ambon dalam penguatan usaha mikro di Kota Ambon

Hadirnya bank syariah di kota Ambon yang pertama adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian di ikuti oleh Bak Syariah Mandiri setelahnya baru Bank Penink Syariah. Sejak tahun 2010 berdirinya bank syariah mandiri kantor cabang Ambon sekarang telah mempunyai dua kantor cabang pembantu. Jauh sebelum adanya dua kantor cabang pembantu, berbagai polemik yang di hadapai oleh bank syariah mandiri di kota Ambon. Hal ini juga di sampaikan oleh “Amrin Budiman, (*Branch Operations & Service Manager*).

kendala yang di hadapi bank syarah mandiri pada awal berdiri, saat itu isu konflik masih sangat dirasakan masyarakat kota Ambon, sehingga perspektif masyarakat yang non muslim dengan adanya bank syariah hanya di peruntukan pada masyarakat kota Ambon yang muslim saja

mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel serta mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah secara universal hal ini yang belum serius dilakukan oleh BSM KC Ambon dalam menyalurkan pembiayaan kepada pelaku usaha.

Ini membuktikan bahwa ada faktor-faktor yang menjadi kendala bank syariah mandiri kantor cabang Ambon terkait perannya terhadap penguatan usaha mikro khususnya di kota Ambon. Untuk itu Ada pun kendala BSM KC Ambon dalam penguatan usaha mikro di kota Ambon sebagai berikut:

Yang pertama, kendala utama BSM KC Ambon dalam penguatan usaha mikro di kota Ambon adalah kota Ambon sendiri memiliki banyak bank-bank lain seperti adanya bank konvensional dan bank syariah lainnya, persaingan dengan banyak bank hal ini menjadi kendala tersendiri untuk bank syariah mandiri bersaing dengan bank yang lain dalam hal menyalurkan pembiayaan mikro khususnya.

Yang kedua, luas wilayah juga salah satu faktor yang menjadi kendala bank syariah dalam melakukan penyaluran pembiayaan. Kota Ambon yang sangat kecil hal ini menjadi kendala bank syariah untuk berkompetitif dengan bank yang lain dalam merekrut nasabah di kota Ambon khususnya di bagian mikro.

Kendala yang tiga, kebijakan pemerintah sangat lambat menanggapi adanya bank syariah dan lebih condong ke bank konvensional. Di antaranya tidak ada peran pemerintah dalam mensosialisasikan bank syariah melalui seminar yang melibatkan masyarakat. Akhirnya, hingga saat ini, sangat tidak sedikit masyarakat

yang belum tahu tentang produk-produk dan istilah-istilah yang ada diperbankan syariah.

Kendala yang empat, masyarakat kota Ambon yang lebih dulu mengenal bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah hal ini menjadi kendala tersendiri untuk oleh BSM KC Ambon, selain dari itu juga masyarakat kota Ambon belum semuanya mengetahui istilah dan produk yang menjadi ciri khas bank syariah berbeda dengan bank konvensional.¹³

Kendala yang kelima, bank syariah yang belum maksimal dalam mengembangkan usaha mikro di kota Ambon. Hal yang lain juga bank syariah hanya membantu memberi pembiayaan kepada nasabah saja tidak membantu mengembangkan dan meningkatkan pendapatan nasabah, bank harus memberi pelatihan agar nasabah memiliki keterampilan agar bisa bersaing dengan yang lain.

Menurut peneliti dengan adanya berbagai faktor kendala yang dihadapi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ambon, seharusnya BSM KC Ambon perlu ada solusi untuk mempermudah akses usaha mikro di kota Ambon terhadap pembiayaan di BSM. Untuk itu semua pihak BSM KC Ambon harus aktif berperan dalam hal ini, BSM KC Ambon diharapkan dapat lebih memperluas akses dan mensosialisasikan kelebihannya yang berbeda dengan bank

¹³ Amrin Budiman, *Branch Operations & Service Manager Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ambon* hasil, “faktor kendala yang di hadapi BSM Kantor Cabang Ambon secara umum adalah kota Ambon sendiri memiliki banyak bank, maka dari itu persaingan BSM dengan bank lainnya menjadi kendala tersendiri. Kemudian juga untuk batas wilayah Kota Ambon sendiri bukan kota yang besar, untuk itu area kompetisi di kota Ambon sangat bersaing ketat dengan bank-bank lain dalam hal mencari nasabah. Disisi lain masyarakat kota Ambon khususnya juga belum terlalu sensitif terhadap hadirnya bank syariah sendiri dan kontribusi masyarakat dalam melakukan pembiayaan di bank syariah juga belum terlalu signifikan.

- a. kendala utama BSM KC Ambon dalam penguatan usaha mikro di kota Ambon adalah kota Ambon sendiri memiliki banyak bank-bank lain seperti adanya bank konvensional dan bank syariah lainnya, persaingan dengan banyak bank hal ini menjadi kendala tersendiri untuk bank syariah mandiri bersaing dengan bank yang lain dalam hal menyalurkan pembiayaan mikro khususnya.
- b. Luas wilayah juga salah satu faktor yang menjadi kendala bank syariah dalam melakukan penyaluran pembiayaan. Kota Ambon yang sangat kecil hal ini menjadi kendala bank syariah untuk berkompetitif dengan bank yang lain dalam merekrut nasabah di kota Ambon khususnya di bagian mikro.
- c. Kebijakan pemerintah sangat lambat menanggapi adanya bank syariah dan lebih condong ke bank konvensional. Di antaranya tidak ada peran pemerintah dalam mensosialisasikan bank syariah melalui seminar yang melibatkan masyarakat. Akhirnya, hingga saat ini, sangat tidak sedikit masyarakat yang belum tahu tentang produk-produk dan istilah-istilah di perbankan syariah.
- d. Masyarakat kota Ambon yang lebih dulu mengenal bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah hal ini menjadi kendala tersendiri untuk oleh BSM KC Ambon, selain dari itu juga masyarakat kota ambon belum semuanya mengetahui istilah dan produk yang menjadi ciri khas bank syariah berbeda dengan bank konvensional.

- c. Bank syariah harus juga memberikan pendampingan, pembinaan, usaha secara insentif, dan berkelanjutan terutama dalam hal manajemen keuangan, agar nasabah menggunakan uang untuk barang yang dibeli digunakan untuk usaha yang sepenuhnya bukan kebutuhan lainnya (konsumtif), edukasi terhadap masyarakat yang belum memahami bank syariah melalui seminar yang melibatkan masyarakat, pemasangan baliho, serta pembagian brosur .
- d. Yang harus di benahi bank syariah mandiri kantor cabang Ambon yaitu penguatan literasi terhadap masyarakat kota Ambon yang masih sangat rendah terhadap bank syariah, memudahkan pembiayaan UMKM yang kesulitan dalam masalah permodalan, kendala SDM di bank syariah harus dikurangi, kebijakan pemerintah sangat lamban terhadap bank syariah harus di evaluasi kembali agar lebih berkontribusi pada BSM, bank syariah belum maksimal dalam mengembangkan UMKM harus terus dikembangkan, dan diperbaiki.

Hastuti dkk, *Upaya Penguatan Usaha Mikro dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar)*, Buku II Kerjasama Lembaga Penelitian SMERU dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU, 2003.

Heppy Prasetyo Pradhana & Muhammad Nafik H.R, “Penguatan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Melalui Pembiayaan di BMT Mandiri Sejahtera Gresik”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 4, (April 2016), 327.

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, edisi 2, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.

Hilde Dameria Sihaloho, “Evaluasi Penyaluran Kredit Mikro dan Kecil Dari Bank Umum di Indonesia,” Tesis—Universitas Indonesia, Jakarta, 2011.
<http://datariset.com/olahdata/detail/data-primer-dan-sekunder>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2019.

<http://www.depkop.go.id/produk-hukum>. Di akses pada tanggal 3 Agustus 2019.

<https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx> di akses pada tanggal, 6 Februari 2019.

Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Ikit, *Akuntansi penghimpun dana bank syariah* Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Intan, *Mikro Banking Manager* BSM Kantor Cabang Ambon, Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2019.

Intan, *Mikro Banking Manager* BSM Kantor Cabang Ambon, *Wawancara*, 11 April 2019.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.

I Wayan Suparta, “Spillover Effect Perekonomian Provinsi Dki Jakarta Dan Sumatera Selatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No.1, (Juni 2009), 33.

Jais, *Marketing Mikro* BSM Kantor Cabang Ambon, *Wawancara*, 10 April 2019.

Kamsir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.

- M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta 2012.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ma'aruf Amin, *Prospek Cerah Perbankan Syariah*, Cet. I, (Jakarta: LeKAS, 2007), 134.
- Maratun Shalihah & Mahwa Soraya Tuasikal, Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Mandiri Di Kota Ambon, Tahkim, Vol. XIV, No. 1, (Juni 2018), 97.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005.
- Mukti Fajar ND, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, Cet Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar", *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 47, No. 1, (Juni, 2013), 271.
- Nazma Marlinda Capalulu, "Analisis Pengendalian Internal Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Ambon Maluku" (Skripsi--Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 2-3.
- Nik Amah, "Bank Syariah dan UMKM Dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia: Suatu Kajian Literatur", *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (April 2013), 53.
- Ninik Hariyati, "Peran Bank Syariah Dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta" Tesis—UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Panji Adam, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah, konsep, metodologi, dan implementasinya pada Lembaga keuangan Syariah*, Jakarta: Amza, 2018.

- Produk Pembiayaan BSM Kantor Cabang Ambon, 2019.
- Produk Pembiayaan Kendaraan Bermotor BSM Kantor Cabang Ambon, 2019.
- Produk Pembiayaan KPR BSM Cabang Ambon, 2019.
- Produk Pembiayaan Modal Usaha BSM Kantor Cabang Ambon, 2019.
- Produk Pembiayaan Pegawai Swasta BSM Kantor Cabang Ambon, 2019.
- Produk Pembiayaan Pembelian Emas BSM Kantor Cabang Ambon, 2019.
- Redaksi Intim News, “Kredit UMKM Naik 6,46%, Kota Ambon PenyalurPeringkat Teratas”, dalam <http://intim.news/2017/08/kredit-umkm-naik-646-kota-ambon-penyalur-peringkat-teratas/>, di akses pada tanggal, 30 januari 2019.
- Rizki Tri Anugrah Bhakti, “Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaandengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah”, *Arena Hukum*. Vol 6, No 1, (April 2013), 132.
- Rosyta Dewi, “Perencanmn Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Malang (Upaya Pemberdayaan Usaha Mtkro Kecil dan Menengah melalui Pinjaman Lunak Perkuatan Permodalan),” Tesis— Universitas Brawijaya Malang, Malang, 2009.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cet. VIII*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Sanapiah Faisol, *Format-format Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), 19.
- Sastro Soenarto, hartanto, *Industrialisasi serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Setia Budhi Wilardjo, “Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syari’ah di Indonesia”, *Jurnal Unimus*, Vol. 2, No. 1, (September 2004 - Maret 2005), 4-5.
- Siti Hamidah, “Analisis Kebijakan Linkage Program Lembaga Keuangan Syariah Dalam Rangka Pemberdayaan Ukm Di Indonesia”, Vol. 8, No. 2, (Agustus 2015), 186.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* Jakarta: UI Press, 1986.
- Struktur Kantor BSM Cabang Ambon, 2019.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Cet. XV. Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung:Alfabeta,2013.
- Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, cet ke-3, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah, Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani,2001.
- Thomas Suyatno dkk, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Tiara Juliana Jaya, “Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil di Kota Metro” Tesis—UniversitasLampung, Bandar Lampung, 2018.
- Trimulato, “Potensi Pengembangan Produk Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC) Di Bank Syariah Terhadap Sektor Ril UMKM”, *Journal of Islamic Economics*,Vol.1, No.1 (2016), 19.
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu penting*, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Veithzal rivai & Arviyan Arifin, *Islamic banking; sebuah teori, konsep, dan Aplikasi*, cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Visi misi BSM Cabang Ambon, 2019.
- Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif untuk Bisnis*, Cet. I. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.

